

**KEMAMPUAN MELUKIS REALIS DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK CAT AIR PADA SISWA KELAS
VIII
SMP NEGERI 10 BAUBAU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AGUS PUTRA JAYA
NIM. 105411103116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Lebih baik duduk daripada berbaring

Lebih baik berdiri daripada duduk

Lebih baik berjalan daripada berdiri

Lebih baik lagi berlari daripada berjalan

Semakin Banyak yang Kamu Tahu

Semakin Tahulah Kamu bahwa

Masih Banyak yang Belum Kamu Ketahui

Kupersembahkan karya ini untuk:

Sitti Asrianty Bassel, M. Bijan, M. Fatih, M. Zayyan

Keduaorangtuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan Harapan menjadi Kenyataan

ABSTRAK

Agus Putra Jaya, 2018. ***Kemampuan Melukis Realis dengan Menggunakan Teknik Cat Air pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau***. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn dan pembimbing II, Muh Faisal, M.Pd.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa dalam melukis realis menggunakan teknik cat air, bagaimanakah tingkat pemahaman siswa menggunakan alat dan bahan dalam melukis realis dengan menggunakan teknik cat air dan kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam melukis realis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam melukis realis menggunakan teknik cat air, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa menggunakan alat bahan dan untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam melukis realis. Sasaran Penelitian ini adalah Pendidik dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau tahun ajaran 2017/2018 yang jumlahnya 17 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yakni pada umumnya siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau belum mampu melukis realis dengan menggunakan teknik cat air, Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler teknik cat air ialah, kondisi peserta didik yang sudah lelah saat mengikuti kelas. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler teknik cat air ialah tersedianya studio atau ruang khusus untuk kelas ini dan tersedianya alat dan bahan di studio tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes pertama tidak ada yang tuntas secara individual ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah mulai dari cara membuat sket awal, percampuran warna, teknik mengaplikasikan warna dan hasil karya sedangkan pada tes kedua hasil rekapitulasi keseluruhan tes paraktik mencapai nilai 80 (baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau menunjukkan bahwa pada tes satu siswa masih kurang memahami tata cara melukis dan langkah-langkah melukis menggunakan teknik cat air dan pada tes dua menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan kemampuan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau.

KATA PENGANTAR



Segala puji milik Allah SWT. Yang Maha Mengatur lagi Maha bijaksana, Yang Maha Penyayang lagi Maha dermawan, Tuhan Semesta Alam. Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW. serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi, yang berjudul “Kemampuan Melukis Realis dengan Menggunakan Teknik Cat Air pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau” dapat diselesaikan dengan baik. Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua seiring sujud dan terima kasih, kepada kedua orang tua tercinta, ibunda Siti Huzaema dan ayahanda almarhum Nurdin Kois yang tidak pernah sedikitpun melewatkan hidupnya untuk mencurahkan pikiran, semangat, kasih sayang dan do'anya yang begitu tulus selama ini hingga selesainya studi. Serta yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan do'a.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberi motivasi kendala namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dengan baik

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya kepada Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn., Selaku Pembimbing I, Muh Faisal, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II, Rusmin Alimin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Bau Bau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Keluarga besar yang selama ini menyayangi, mendukung dan memotivasi saya untuk menjadi yang terbaik dan jadi kebanggaan keluarga dan Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Segegap kemampuan, tenaga dan daya pikir telah tercurahkan dalam merampungkan penulisan ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun kesempurnaannya manusia adalah ketika ia melakukan kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membacanya.

Wahai Rabbi, terimalah segala usaha hamba, engkaulah Maha-mendengar dan Maha-mengetahui.

Semoga Allah SWT. membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Karya ini.

Makassar, 26 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Kemampuan	7
2. Pengertian Melukis	9
3. Pengertian Kesulitan Belajar	20
4. Pengertian Berkarya	20

B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Variabel	26
D. Desain Penelitian	26
E. Definisi Operasional Variabel	28
F. Sasaran Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Wawancara	29
2. Dokumentasi	29
3. Tes Praktik	29
H. Teknik Pengolahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Hasil Tes Praktik Teknik Cat Air	30
2. Hasil karya siswa	37
3. Tingkat kesulitan	39
B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Lukisan Aliran Romantisme	12
Gambar 2.2	Lukisan Aliran Realisme	12
Gambar 2.3	Lukisan Aliran Naturalisme	13
Gambar 2.4	Lukisan Aliran Ekspresionisme	13
Gambar 2.5	Lukisan Aliran Impresionisme	14
Gambar 2.6	Lukisan Aliran Abstrak	15
Gambar 2.7	Lukisan Aliran Dadaisme	15
Gambar 2.8	Skema Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 3.1	Lokasi Penelitian	23
Gambar 3.1	Skema Desain Penelitian	25
Gambar 4.1	Persiapan Alat dan Bahan	42
Gambar 4.2	Siswa Membuat Desain	43
Gambar 4.3	Siswa Mengolah Cat	43
Gambar 4.4	Siswa Mengaplikasikan Warna	44
Gambar 4.5	Siswa Menunjukkan Hasil Karyanya	44
Gambar 4.6	Hasil Karya Asrawati	45
Gambar 4.7	Hasil Karya Nurul Afifah	46
Gambar 4.8	Hasil Karya Inrdri Raskiyawati	46
Gambar 4.9	Hasil Karya Husnul Khatimah	47
Gambar 4.10	Hasil Karya Muhammad Alimuddin	48
Gambar 4.11	Hasil Karya Syarif Hidayatullah	48

Gambar 4.12	Hasil Karya Andrei	49
Gambar 4.13	Hasil Karya Mauida	50
Gambar 4.14	Hasil Karya Amraeni	50
Gambar 4.15	Hasil Karya Renaldi	51
Gambar 4.16	Hasil Karya Irawati	52
Gambar 4.17	Hasil Karya Ika	52
Gambar 4.18	Hasil Karya Riskayanti Pratiwi	53
Gambar 4.19	Hasil Karya Fajrul Ikhsan	53

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel. 1	Jadwal Penelitian	30
Tabel 4.1	Hasil Penilaian Kemampuan Teknik Cat Air	32
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Melukis Realis pada Tes Pertama	33
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Melukis Realis pada Tes Kedua	34
Tabel 4.4	Hasil Akumulasi Melukis Realis pada Tes Kedua	36
Tabel 4.5	Rekapitulasi Tes Pertama dan Kedua Aspek Mengolah Cat	37
Tabel 4.6	Rekapitulasi Aspek Mengaplikasikan Warna	38
Tabel 4.7	Rekapitulasi Tes Pertama dan Kedua Aspek Hasil Karya	39
Tabel 4.8	Rubrik Penilaian Teknik Cat Air	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di sekolah, juga dianggap penting untuk mewujudkan kreatifitas manusia dalam menghasilkan hasil kebudayaan material dalam mengembangkan kehidupan. Kita ketahui bahwa taksonomi kesenian di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan sebagainya. Seni juga sebagai aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia berbicara, bertingkah laku, dan berekspresi, semuanya tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan di sekolah, pada umumnya disenangi oleh siswa-siswa karena melalui pelajaran ini siswa dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun demikian hasil observasi menunjukkan, bahwa tidak banyak siswa yang memiliki kemampuan dasar dalam berkesenian khususnya melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau.

Karya seni khususnya seni lukis lahir dari seniman yang kreatif, artinya seniman selalu berusaha meningkatkan sensibilitas dan persepsi terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Sebaliknya masyarakat akan dapat merasakan

manfaatnya. Seniman yang kreatif akan membawa masyarakat keselera estetik yang lebih dalam, bukan selera yang mengarah pada kedangkalan seni. Hal tersebut menuntut kreativitas seniman dalam proses cipta seni, secara teoretis membutuhkan pemikiran yang matang. Ada tiga komponen dalam proses pencipta seni sebagai landasan berkarya, komponen tersebut adalah tema, bentuk dan isi. Walaupun secara teori dapat dipisahkan namun sebenarnya ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Dharsono, 2004: 28).

Seni dan ilmu seni adalah dua konstruksi yang harus dibedakan eksistensinya. Seni adalah menyoal tentang penghayatan, sedangkan ilmu seni adalah soal memahami atau pemahaman. Seseorang bisa saja menjadi ahli dalam mengamati seni, serta menunjukkan karya seni yang dianggapnya baik, namun jika tiba pertanyaan yang membutuhkan penjelasan mengapa karya tersebut dikatakan bagus atau kurang bagus, belum tentu mampu menjawabnya. Pengetahuan tentang seni bukan hanya berhubungan dengan penciptaan karya seni dan penghayatan karya seni, tetapi juga yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman mengenai karya seni.

Pendidikan dapat diperoleh, baik secara formal maupun non formal. Kesemuanya itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang didapatkan dibangku sekolah. Pendidikan Seni Budaya merupakan salahsatu bidang studi yang diajarkan disekolah yang secara terus menerus mulai dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan Seni Budaya khususnya di SMP Negeri 10 Baubau yaitu guru yang mengajar seni budaya tersebut masih mengutamakan penjelasan atau teori-teori yang berasal dalam buku pelajaran seni budaya dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motivasi siswa dapat meningkat.

Selain itu, walaupun pernah diadakan kegiatan praktik melukis dengan menggunakan teknik cat air oleh siswa disekolah ini akan tetapi mereka belum memahami tata cara melukis dengan menggunakan teknik cat air yang baik dan benar disebabkan karena guru yang mengajar bukan merupakan *background* pendidikan seni budaya.

Bila kita teliti masalah yang ada dalam pemberian mata pelajaran ini, mungkin cukup banyak. Baik dari segi persiapan awal, bahan, penangkapan objek yang akan dilukis. Demikian pula penggunaan bahan yang baik dan benar, serta cara guru menyajikan pelajaran tersebut. Pembinaan yang dilakukan tetap berprinsip untuk mencerdaskan siswa serta memberi dorongan agar tetap tekun dan senang terhadap mata pelajaran pendidikan seni budaya.

Oleh karena itu dari tercapainya tujuan proses belajar mengajar maka diperlukan teknik-teknik, metode, dan cara yang baik dalam melukis dengan menggunakan teknik cat air. Pada umumnya pelajaran seni rupa memiliki dua tujuan. Pertama adalah untuk mencapai tujuan pengajaran dan kedua adalah untuk memberi kesempatan berekspresi kepada siswa. Contohnya untuk yang

poin pertama adalah sebagai berikut, guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana cara melukis sebuah benda yang baik dan benar. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan perbuatan mengajar dan siswa belajar. Contoh yang kedua misalnya, guru memberi siswa kebebasan untuk berekspresi melalui lukisan dengan caranya masing-masing. Tugas tersebut tidak memberi petunjuk tetapi memberi bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru adalah bimbingan yang sesuai dengan permintaan siswa.

Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terjadi terus menerus di dalam satu tatap muka. Bahkan mungkin saja dalam tatap muka, guru sama sekali tidak mengajarkan apa-apa karena siswa tidak ada yang bertanya dan meminta bantuan pada guru. Pada dasarnya teknik penyajian pelajaran tergantung keterampilan pengajar secara individual. Dalam pembelajaran seni rupa, pengajar bisa menggunakan beberapa teknik mengajar di antaranya ; ceramah, peragaan diskusi, dan pemberian tugas studi atau lapangan. Dalam pembelajaran seni rupa sangat diperlukan inovasi-inovasi dari pengajar dalam menerapkan berbagai teknik mengajar untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan suasana kejiwaan siswa.

Sesuai dengan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau” agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam melukis dapat dipenuhi.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau. Untuk terarahnya penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil karya siswa dalam melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau?
2. Kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada siswa VIII SMP Negeri 10 Baubau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai :

1. Untuk mengetahui hasil karya siswa dalam melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau
2. Untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademik
 - a) Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama dalam kegiatan melukis dengan menggunakan teknik cat air.

b) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi SMP Negeri 10 Baubau tentang kemampuan siswa kelas VIII dalam melukis dengan menggunakan teknik cat air.

3. Secara Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyumbang perkembangan ilmu seni lukis, khususnya yang terkait dengan kemampuan melukis dengan menggunakan teknik cat air.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan disajikan beberapa teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud merupakan hasil kajian pustaka yang dilakukan penulis dari berbagai sumber. Sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa teori yang akan dikemukakan di bawah ini yang ada hubungannya dengan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau dalam melukis dengan menggunakan teknik cat air.

1. Pengertian Kemampuan

Ada beberapa komponen kemampuan yang tercakup dalam ilmu pengetahuan, namun yang diuraikan adalah yang berkenaan dengan tulisan ini yaitu ; menurut Tirtaraharja dalam Sukarman, (1991: 15) Pengetahuan (mengetahui) didefinisikan sebagai "ingatan kembali terhadap materi/bahan yang telah dipelajari sebelumnya". Oleh Subiyanto dalam Sukarman, (1991: 16), dikemukakan bahwa "ini bersangkutan dengan ingatan, ialah segala sesuatu yang terekam oleh otak seseorang".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan merekam ialah segala sesuatu yang diperoleh melalui hasil belajar, baik secara formal maupun secara nonformal.

Kemampuan menjadi 3 klasifikasi yang meliputi kemampuan *kognitif*, kemampuan *afektif* dan kemampuan *psikomotorik*. (Patriani, 2009: 6)

1. Kemampuan *kognitif* adalah proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang yang merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.
2. Kemampuan *afektif* adalah kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai dan sikap murid. Kemampuan yang menuju kearah tumbuhnya batiniah yang terjadi bila individual menjadi sadar tentang sesuatu kemudian mengambil sikap yang menjadi sadar tentang sesuatu kemudian mengambil sikap yang menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk tingkah lakunya (moralnya).
3. Kemampuan *psikomotorik* adalah kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik siswa dalam mencapai proses melalui kemampuan.

Tirtaraharja dalam Sukarman, (1991: 15) mendefenisikan “pemahaman” sebagai “kemampuan menyerap arti dari materi/bahan yang telah dipelajari”. Sementara itu Subiyanto dalam Sukarman, (1991) mengemukakan bahwa; Ini bersangkutan dengan inti sari dari sesuatu, ialah sesuatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat mengkomunikasikan bahan atau ide yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain.

Jadi kemampuan memahami dimaksudkan sebagai kemampuan dalam menyerap arti atau inti sari dan materi/bahan yang telah dipelajari agar lebih mudah mengetahui sesuatu yang dikomunikasikan dan mampu

mengkomunikasikan sendiri. Kemampuan Mengevaluasi Evaluasi diartikan oleh Tirtaraharja dalam Sukarman (1991: 18), sebagai “kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan atau materi, penggunaan metode untuk tujuan tertentu”. Oleh Subiyanto dalam Sukarman, (1991: 18), juga dikemukakan bahwa” evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolak ukur tertentu. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Kamus besar bahasa Indonesia, (2007: 383).

2. Melukis

Menurut Nugiyono, (2015: 1) melukis merupakan salah satu contoh seni rupa murni dua dimensi yang mengutamakan nilai estetika dari pada nilai guna. Pada umumnya, sebuah karya seni lukis merupakan suatu gambaran atau ungkapan ekspresi.

Menurut Rasyad, (2012: 12) Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Seperti gambar, lukisan kebanyakan dibuat di atas bidang datar seperti dinding, lantai, kertas, atau kanvas. Dalam pendidikan seni rupa modern di Indonesia, sifat ini disebut juga

dengan dwi-matra (dua dimensi, dimensi datar). Kegiatan melukis dapat menjadi langkah awal bagi siswa dalam berkarya seni rupa dan dapat menjadi sarana untuk peningkatan motorik halus anak. Ada banyak media yang dapat dijadikan alat dukung kegiatan melukis, aneka media tersebut harus diatur sedemikian rupa agar siswa biasa melihat pilihan yang tersedia dan mudah dicapainya.

a. Jenis-jenis aliran seni lukis

Menurut Nugiyono, (2015: 4) Perkembangan seni lukis modern di mulai pada masa karya lukisan yang disebut *impresionisme* berkembang di Eropa dan kemudian mempengaruhi perkembangan seni rupa di dunia. Seiring dengan perkembangannya, munculah aliran-aliran seni lukis yang berpengaruh di dunia. Berikut beberapa aliran seni lukis yang terkenal di dunia

1. Romantisme

Menurut Nugiyono, (2015: 4) Aliran romantisme merupakan aliran seni lukis yang mengungkapkan sebuah kejadian atau peristiwa yang dianggap menarik dan istimewa, karya aliran romantisme cenderung kaku dan statis. Ciri-ciri aliran romantisme yaitu tema kejadian yang mengesankan, ungkapan penuh gerak dan berlebihan, cenderung di dramatisir dan cenderung menggunakan warna-warna cerah.



Gambar 2.1. Contoh lukisan aliran romantisme
(Sumber: Nugiyono, 2015: 4)

2. Realisme

Menurut Wahid, (2013: 61) realisme adalah suatu aliran yang ingin menangkap realitas seperti apa adanya, tanpa ilusi dan tanpa tambahan apa-apa.

Realisme merupakan aliran/gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah dan mengurangi objek. Pada tahun 1855, proklamasi realisme dilakukan oleh pelopor sekaligus tokohnya yaitu Gustave Courbet (1819-1877). Dengan slogannya yang terkenal “Tunjukkan malaikat padaku dan aku akan melukisnya”. Yang mengandung arti bahwa baginya lukisan itu ialah seni yang konkret, menggambarkan segala sesuatu yang ada dan nyata.

Berikut ini adalah beberapa nama tokoh seni rupa realisme yang terkemuka di dunia, diantaranya:

1. Jean Désiré Gustave Courbet (10 Juni 1819-31 Desember 1877) adalah seorang pelukis Perancis yang memimpin gerakan realis di lukisan abad ke-19 Perancis. Gerakan

realis menjembatani gerakan Romantis (ditandai dengan lukisan Théodore Géricault dan Eugène Delacroix), dengan Sekolah Barbizon dan impresionis. Courbet menempati tempat penting dalam lukisan abad ke-19 Perancis sebagai pembaru dan sebagai seorang seniman bersedia untuk membuat komentar sosial yang berani dalam karyanya.

2. Thomas Cowperthwait Eakins (25 Juli 1844–25 Juni 1916) adalah seorang pelukis realis Amerika, fotografer, pemahat, dan seni rupa pendidik. Ia secara luas diakui sebagai salah satu seniman yang paling penting dalam sejarah seni Amerika.

3. Ignacy Aleksander Gierymski (lahir 30 Januari 1850 di Warsawa, meninggal antara 6 dan 8 Maret 1901 di Roma) adalah seorang pelukis Polandia dari akhir abad 19. Dia adalah adik dari Maksymilian Gierymski , sama-sama terkenal pelukis cat air Polandia.

4. Édouard Manet (23 Januari 1832– 30 April 1883) adalah seorang pelukis Perancis. Salah satu seniman abad ke-19 pertama pendekatan mata pelajaran kehidupan modern, ia adalah seorang tokoh penting dalam transisi dari Realisme ke Impresionisme .

5. Jean-François Millet (4 Oktober 1814 – 20 Januari 1875) adalah seorang pelukis Perancis dan salah satu pendiri sekolah Barbizon di pedesaan Perancis. Millet terkenal karena adegan dari petani petani, ia dapat dikategorikan sebagai bagian dari gerakan naturalisme dan realisme.

(Kaskus, Last edited by: [ryan.manullang](#) 2017-09-03 T09:53:41+07:0)



Gambar 2.2. Contoh lukisan aliran realisme
(Sumber : Nugiyono, 2015: 5)

3. Naturalisme

Menurut Nugiyono, (2015: 6) aliran ini sangat memperhatikan alam. Aliran naturalisme mencoba memvisualisasikan sebuah keadaan alam ke atas sebuah kanvas. Ciri-ciri naturalisme antara lain.

1. Tema alam lingkungan yang memiliki potensi tinggi.
2. Mengutamakan unsur-unsur keindahan sehingga hanya keadaan alam tertentu yang menjadi objek lukisan.
3. Tidak banyak melibatkan ekspresi melainkan sebuah objektif yang nyata.
4. Cenderung selalu menampilkan unsur alam yang objektif.



Gambar 2.3. Contoh lukisan aliran naturalisme
(Sumber : Nugiyono, 2015: 6)

4. Ekspresionisme

Ekspresionisme menurut Yunus dan Kahar Wahid, (2013: 70) yaitu mengutamakan curahan batin sendiri secara bebas. Kalau seniman impresionis menangkap kesan sesaat terhadap gejala yang menjadi objeknya, maka seniman ekspresionis mengutamakan curahan batin sendiri.



Gambar 2.4. Contoh lukisan aliran ekspresionisme
(Sumber : Nugiyono, 2015: 7)

5. Impresionisme

Menurut Sudarmaji, (1979: 16) aliran impresionisme adalah karya seni lukis yang ingin mengungkapkan kesan. Sekelompok pelukis diperancis mulai tidak senang dengan cara melukis akademi yang selalu menggambar distudio.

Menurut Yunus dan Kahar Wahid, (2013: 68) lukisan impresionisme adalah lukisan kesan dari objek yang dipantulkan oleh sinar matahari. Yang menentukan bentuk warna adalah sinar matahari.



Gambar 2.5. Contoh lukisan aliran impresionisme
(Sumber : Nugiyono, 2015: 8)

6. Abstrak

Menurut Bahari, (2008: 126) menyatakan pada aliran-aliran sebelumnya, seniman masih bertolak dari kenyataan optis, maka pada aliran abstrak yang sangat banyak jenisnya, seniman berusaha menggali suatu kenyataan yang ada didalam batin para seniman. Mungkin dapat disebut dengan istilah fantasi, imaji kreatif, intuisi, dan lainnya.



Gambar 2.6. Contoh lukisan aliran abstrak
(Sumber : Nugiyono,2015: 9)

7. Dadaisme

Menurut Nugiyono, (2015: 9) dadaisme merupakan aliran seni lukis dengan cara menyajikan karya *artisti*, dari bentuk yang seram, magic, menyeramkan, kekanak-kanakan (*naïve*) terkadang mengesankan ciri-cirinya.

1. Dominasi warna hitam, merah, putih, hijau, dengan pewarnaan primer, tajam, dan kontras.
2. Cenderung menggambarkan kembali kearah primitive, kuno.



Gambar 2.7. Contoh lukisan aliran dadaisme
(Sumber : Nugiyono,2015: 10)

b. Cara melukis dengan menggunakan teknik cat air

Menurut Ambarwati, (2014: 18) cara melukis dengan menggunakan teknik cat air yaitu identifikasi, membuat sket awal, percampuran warna dan teknik mengaplikasikan warna.

1. Identifikasi

Hal pertama yang perlu diketahui dalam melukis dengan menggunakan cat air adalah proses identifikasi. Identifikasi objek

sangatlah penting, karena dari proses identifikasi ini bisa diketahui bentuknya, kebutuhan warna dan bagaimana menentukan gradasi warna yang sesuai berdasarkan gelap dan terangnya. Terutama jika menggunakan makhluk hidup sebagai objek lukisan. Identifikasi ini membutuhkan ketelitian kita pada objek, apakah objek tersebut bulat, kotak, menyudut, ada garis atau lobang, sisi gelap atau bayangannya diseblah mana dan seterusnya.

2. Membuat sket awal

Membuat sket sangatlah penting karena sketsa tersebut akan menentukan bagaimana bentuk gambar, apalagi untuk pelukis pemula. Sehingga dapat membantu kita dalam proses melukis untuk mendapatkan bentuk yang sempurna. Sketsa kita buat dapat menggunakan pensil atau pulpen. Jika menggunakan pensil, sketsa dengan mudah terhapus setelah lukisan yang kita buat selesai. Apabila menggunakan pulpen, garis-garis sketsa bisa menambah sisi artistik dari lukisan yang kita buat.

3. Percampuran warna

Setelah kita menemukan warna yang sekiranya sesuai dengan warna-warna objek yang akan kita lukis, kita tetap dituntut untuk bisa memadukan warna. Meskipun sekarang sudah tersedia cat air dalam berbagai macam warna, kita juga harus bisa menerapkan metode mencampur warna sendiri, supaya kita semakin terampil dalam mencampur warna dan mampu

menciptakan gradasi warna yang pas, sehingga lukisan kita semakin terlihat seperti nyata. Dalam memilih atau membuat campuran warna, kita harus jeli dan usahakan menambahkan sedikit demi sedikit warna supaya mendapatkan kombinasi warna yang pas.

4. Pengaplikasian warna

Dalam memberikan warna dasar pada media kertas. Harus dimulai dari warna yang memiliki karakter lebih transparan. Tidak perlu dioleskan warna keseluruhan bagian permukaan gambar didalam sket awal dan warnai dibeberapa bagian yang gelap dulu.

5. Teknik pengaplikasian warna

Ada beberapa macam teknik yang bisa diaplikasikan ketika melukis dengan menggunakan cat air. Salah satunya tehnik aquarelle (teknik dasar mengaplikasikan cat air yang bersifat transparan).

Menurut Sholeha, (2013: 05) secara teknis belajar menggunakan cat air itu mudah. Tambahkan air ke cat air, sapukan kuas ke atas kertas, dan bisa langsung melukis. Dari sinilah awal perjalanan seni yang mengasyikan dan penuh trik.

c. Bahan dan Alat dalam Seni Lukis

1. Bahan

Menurut Setyobudi, dkk. (2007: 11) Bahan Melukis adalah segala

material yang dapat digunakan untuk kegiatan melukis. Bahan untuk melukis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu cat atau tinta (cat air, cat minyak, cat akrilik, tinta cina, dan pewarna lainnya) dan bidang lukis (kertas, kanvas, tripleks, kaca, keramik, tembok, dan lainnya).

2. Alat

Setyobudi, dkk. (2007: 11) alat melukis adalah segala perkakas yang dapat digunakan dalam kegiatan melukis. Untuk melukis kita dapat menggunakan kuas cat air, kuas cat minyak, pisau palet dan esel.

Menurut Sholehah, (2013: 6) bahan dan alat yang diperlukan seperti :

1. Pensil untuk membuat desain
2. Penghapus
3. Kertas A4
4. Cat air berbagai warna
5. Kuas
6. Selotape kertas untuk menempelkan kertas pada triplek
7. Triplek untuk alas kertas
8. Palet untuk menaruh dan mencampur warna
9. Lap atau tissue untuk membersihkan kuas

d. Teknik Melukis

Setyobudi, dkk. (2007: 12) menyatakan bahwa teknik melukis adalah cara-cara yang digunakan untuk melukis. Teknik melukis dapat

menggunakan beberapa cara, yaitu; aquarel atau transparan, plakat atau menutup, *spray* atau semprot, pointilis atau titik-titik, dan tempra.

3. Pengertian kesulitan belajar

Menurut Al Zuha, (2013: 4) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Beberapa kasus kesulitan dalam belajar yang termasuk dalam kategori ini, yaitu: *Kasus kesulitan* dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar, *kasus kesulitan* yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar, *kasus kesulitan* dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah, *kasus kesulitan* dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya.

4. Pengertian Berkarya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 451) dijelaskan bahwa karya adalah hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan). Sedangkan, berkarya adalah mempunyai pekerjaan tetap, berprofesi. Dan berkarya dapat diartikan mencipta (melukis, mengarang dan sebagainya). Jadi berkarya adalah penggunaan keterampilan dan imajinasi secara kreatif dalam menghasilkan benda-benda estetis.

5. Pengertian Hasil Karya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 215) "Cipta, rasa, karsa, karya". Kata-kata tersebut kurang lebih mempunyai arti sederhana sbb : Cipta , pikiran atau akal, Rasa, perasaan, Karsa, niat atau kemauan, Karya, perbuatan yang membuahkan hasil. Hasil karya adalah sebuah perbuatan seseorang atau beberapa orang atau organisasi / lembaga yang menghasilkan sesuatu produk atau jasa. Karya merupakan bentuk tindakan nyata setelah proses oleh cipta dan rasa serta diniati "berbuat sesuatu untuk membuahkan hasil". Pemahaman apa adanya , karya bisa membuahkan hasil negatif atau positif, sedikit atau banyak, berkualitas rendah atau unggul. Tetapi tentu yang kita bicarakan adalah karya yang membuahkan hasil positif dan berkualitas.

6. Kriteria Penilaian Melukis Teknik Cat Air

Menurut Jusmaeni (2015: 20) Kriteria penilaian melukis cat air ada 5 yaitu:

a. Kesesuaian tema

Tema menjadi landasan terhadap suatu menggambar baik dalam tema pendidikan maupun tema kehidupan karena di dalam menggambar yang memiliki himbauan terhadap apa yang terjadi pada masyarakat.

b. Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salah satu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang

mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni atau serasi.

c. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang gambar, objek gambar dan gambar yang dihasilkan.

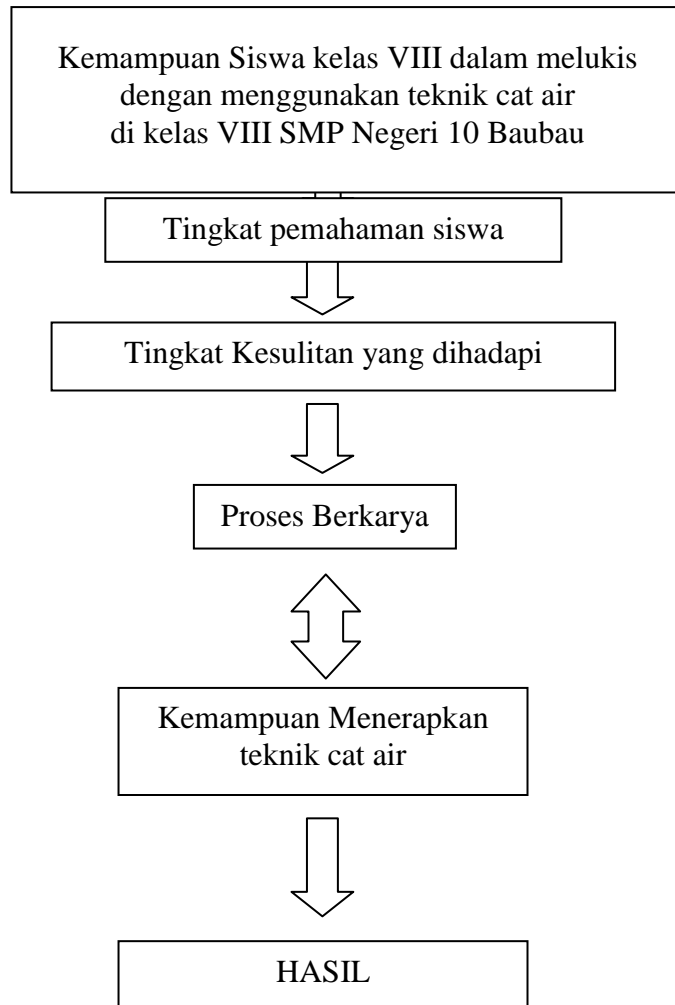
e. Kesatuan

Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek gambar sehingga benda-benda yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antar objek gambar saling mendukung sehingga menghasilkan gambar yang baik.

B. Kerangka Pikir

Keberadaan pendidik dan peserta didik merupakan dua faktor yang sangat penting di mana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar pendidik, karena dalam proses pembelajaran pendidik tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada peserta didiknya. Semestinya setiap pembelajaran harus direncanakan dengan matang. Dan dalam setiap pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini mempunyai peranan besar untuk sebuah ketercapaian tujuan pendidikan. Mengetahui faktor pendukung akan membuat kita lebih mudah mengambil manfaat darinya untuk memuluskan jalan kita dan mengetahui faktor penghambat akan meminimalkan kegagalan dari setiap usaha

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.10. Skema kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Kuantitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum kemampuan melukis realis dengan menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau melalui pengolahan data secara kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di sekolah SMP Negeri 10 Baubau. Kota Baubau adalah sebuah kota yang terletak di Pulau Buton, Propinsi Sulawesi Tenggara. Untuk lebih jelasnya, lokasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



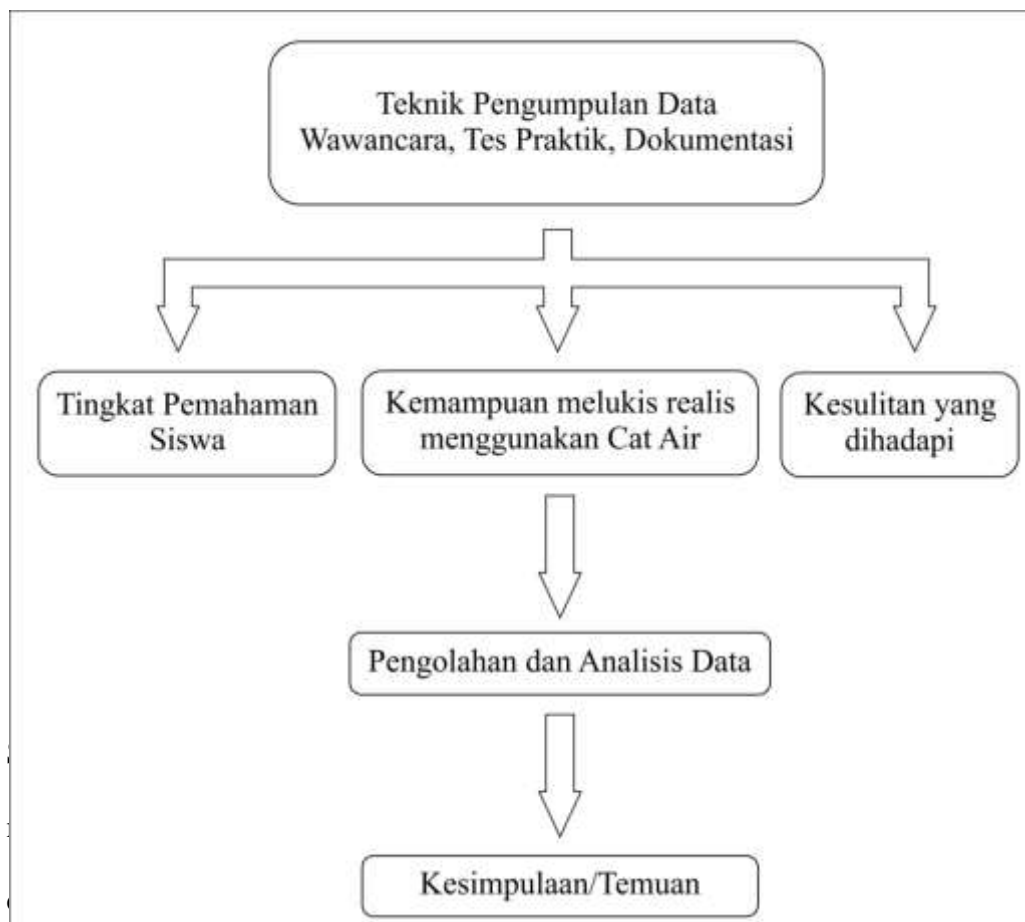
C. Variabel Penelitian

Variabel adalah masalah yang diamati dalam satu penelitian karena penelitian ini akan membahas kemampuan melukis realisme menggunakan teknik cat air pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau, maka adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil karya siswa.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa.

D. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Sebagai langkah awal penulis memilih teknik penelitian pustaka, yakni dengan menelaah literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti berdasarkan buku-buku, majalah, surat kabar, internet atau dokumen lainnya. Kemudian peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan (dokumentasi dan tes praktik melukis), yakni pengumpulan data primer dari pengamatan langsung berupa penugasan/pelatihan merekam desain yang telah disiapkan. Untuk mencatat data hasil pengamatan digunakan format desain penelitian.



mengumpulkan data, kemudian data diolah dan dianalisis hingga dapat dilihat hasilnya yang dituangkan dalam kesimpulan/temuan.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka secara operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil karya siswa dalam melukis realisme yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebuah proses kreatif dalam menghasilkan sebuah

karya seni lukis cat air. Hasil karya tersebut dinilai berdasarkan konsep dan teknik yang telah dibut oleh guru.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kendala pokok yang dialami oleh siswa VIII SMP Negeri 10 Baubau selama dalam melakukan proses berkarya dalam menghasilkan karya seni lukis dengan menggunakan cat air.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dari 23 orang siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Baubau. 10 orang yang dijadikan obyek penelitian terdiri dari 8 orang perempuan dan 2 orang laki-laki.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan melukis realis menggunakan teknik cat air kepada siswa dan guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 10 Baubau. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

2. Tes Praktik Melukis

Adapun bentuk instrumen yang diberikan adalah siswa diminta membuat karya seni lukis realis dengan menggunakan teknik cat air. Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam melukis dengan teknik cat air. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melukis. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melukis diatas media kertas A3 dengan cat air hingga menghasilkan karya yang menarik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa gambar atau foto mengenai proses dan tata cara saat melukis. Data ini merupakan data yang dapat menunjang dan berkaitan dengan penelitian. Alasan pemilihan cara ini karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

Berikut ini adalah langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan tes praktik melukis realisme menggunakan teknik cat air:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan awal
- b. Menyampaikan rubrik penilaian pelaksanaan penilaian pada siswa
- c. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian
- d. Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- e. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.

- g. Melakukan penilaian yang dilakukan oleh tim penilai.
- h. Mencatat hasil karya dan penilaian.
- i. Mendokumentasikan hasil karya dan hasil penilaian

H. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Editing merupakan angket yang harus diteliti sedetail-detailnya untuk kelengkapan dan kebenaran pengisian serta terhindar dari kesalahan dan kekeliruan.

b. Skoring

Skoring adalah memberikan nilai terhadap item-item yang ada di dalam angket.

c. Tabulasing

Tabulasing merupakan mentabulasi jawaban data yang diberikan dalam bentuk tabel yang dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

I. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan, di masukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melukis dengan teknik cat air dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes praktik melukis.

Adapun kriteria penilaiannya meliputi kemampuan:

- 1). Mengolah cat, 2). Teknik mengaplikasikan warna, 3). Hasil karya.

Skor atau nilai yang disajikan tentang kemampuan peserta didik dalam melukis dengan menggunakan teknik cat air, selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisa menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan hasil tes. Untuk mengetahui komponen apa yang dikuasai dan tak dikuasai oleh peserta didik yang bersangkutan.

Karena yang hendak dideskripsikan oleh peneliti adalah kemampuan keseluruhan peserta didik pada kelas dalam melukis menggunakan teknik cat air, maka untuk mendeskripsikan kemampuan tersebut dibutuhkan persentase rata-rata dari nilai keseluruhan peserta didik kelas VIII. Untuk mendapatkan persentase rata-rata peserta didik, maka skor diolah dengan menggunakan rumus aritmatik berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh mengenai kemampuan melukis realis menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau. Data yang diperoleh melalui tes praktik hasilnya disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang diuraikan dalam bentuk deskripsi kalimat.

1. Hasil Tes Praktik

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, yaitu kemampuan menggunakan teknik cat air dalam melukis realis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau melalui teknik pengumpulan data berupa tes praktik melukis realis menggunakan teknik cat air. Tes dilakukan sebanyak dua kali dengan dua desain yang berbeda.

Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan data sebagai berikut:

a. Kesesuaian tema

Tema menjadi landasan terhadap suatu objek baik dalam tema pendidikan maupun tema kehidupan ataupun yang lainnya.

Dari empat belas siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Baubau yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sepuluh orang tujuh perempuan dan tiga laki-laki. Pada tes satu hanya delapan siswa yang sudah mampu menentukan tema atau objek gambar yang akan dilukis yaitu Riskyanti Pratiwi, Ika, Mauida, Andrey, Husnul Khatimah, Indri, Nurul Afifah dan Asrawati

b. Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salah satu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni. Dari 10 siswa yang sudah mampu menentukan komposisi hanya Asrawati pada tes 1, Nurul Afifah pada tes 2, Syarif pada tes 2, dan Riskayanti pada tes 2.

c. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek. Dari sepuluh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya Nurul Afifah, Indri, Husnul khatimah, Ali, Syarif dan Ika yang sudah proporsi hasil karyanya.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang gambar, objek gambar dan gambar yang dihasilkan. Dari sepuluh siswa di kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau hanya beberapa siswa yang mampu menempatkan keseimbangan pada hasil karyanya yaitu: Asrawati pada tes satu dan dua, Indri Reskiyanti pada tes dua, Andrey pada tes dua, Mauida pada tes satu dan dua, Riskayanti Pratiwi pada tes dua dan Ika pada tes dua.

e. Kesatuan





Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek gambar sehingga benda-benda yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antar objek gambar saling mendukung sehingga menghasilkan gambar yang baik.






Dari sepuluh siswa di kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau hanya beberapa siswa yang mampu menempatkan kesatuan pada hasil karyanya yaitu: Ika pada tes satu, Indri Reskiyanti pada tes dua sedangkan ada dua siswa yang hampir mampu menempatkan kesatuan pada hasil karyanya yaitu: Syarif Hidayatullah pada tes dua dan Muhammad Alimuddin pada tes dua.





2. Hasil karya siswa dalam melukis realis menggunakan teknik cat air pada kelas VIII





Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Baubau pada bagian ini diuraikan data secara objektif tentang hasil karya siswa kelas VIII dalam melukis menggunakan teknik cat air dan hasil penilaian hasil karya siswa-siswi kelas VIII dilakukan oleh guru seni budaya VIII SMP Negeri 10 Baubau yaitu Ibu Rahmawati, S.Pd




Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data pelaksanaan penelitian berlangsung, yaitu hasil karya tes pertama dan kedua. Hasil karya melukis menggunakan teknik cat air dalam membuat sket awal, mengolah cat, teknik mengaplikasikan warna dan hasil karya siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau. Hasil karya pada proses pembelajaran dapat disajikan pada tabel 4.5

No	Nama	Hasil karya tes 1 dan 2	Indikator Penilaian
1	Asrawati	 <p data-bbox="750 645 821 676">Tes 1</p>  <p data-bbox="750 1003 821 1034">Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1013 443 1356 698">• Penilaian pada tes 1 kesesuaian tema belum sesuai, komposisinya hampir sesuai, proporsi hampir sesuai, dan keseimbangan sudah sesuai. <li data-bbox="1013 779 1356 1034">• Penilaian pada tes 2 kesesuaian tema belum sesuai, komposisinya belum, proporsi belum sesuai, keseimbangan masih kurang, kesatuan juga belum sesuai.
2	NurulAfifah	 <p data-bbox="750 1370 821 1402">Tes 1</p>  <p data-bbox="750 1742 821 1774">Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1013 1137 1356 1393">• Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya belum, proporsi sudah sesuai, keseimbangan masih kurang, kesatuan juga belum sesuai. <li data-bbox="1013 1473 1356 1751">• Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya belum sesuai, proporsi belum sesuai, keseimbangan belum sesuai, dan kesatuan masih kurang

3	Indri Reskiyanti	 <p style="text-align: center;">Tes 1</p>  <p style="text-align: center;">Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya hampir sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan sudah sesuai dan kesatuan belum • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan sudah sesuai dan kesatuan sudah sesuai
4	Husnul Khatimah	 <p style="text-align: center;">Tes 1</p>  <p style="text-align: center;">Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan hampir sesuai, dan kesatuan masih kurang. • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan hampir sesuai, dan kesatuan hampir sesuai.
5	Muhammad Alimuddin	 <p style="text-align: center;">Tes 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema belum sesuai, komposisinya belum, proporsi belum sesuai, keseimbangan belum sesuai, dan kesatuan masih sangat kurang

		 <p>Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema belum sesuai, komposisinya hampir sesuai, proporsi hampir sesuai, keseimbangan sesuai, dan kesatuan hampir sesuai
6	Syarief Hidayatullh	 <p>Tes 1</p>  <p>Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema, proporsi, komposisi, keseimbangan dan kesatuan pada tes pertama ini masih sangat kurang dan belum sesuai. • Kesesuaian tema, proporsi, komposisi, keseimbangan dan kesatuan pada tes kedua ini sudah hampir sesuai.
7	Andrey	 <p>Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan sudah sesuai, tapi kesatuan masih kurang.

		 <p>Tes 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan pada tes pertama ini masih sangat kurang dan tidak sesuai
8	Mauida	 <p>Tes 1</p>  <p>Tes 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, dan keseimbangan sudah sesuai. • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan sudah sesuai, dan kesatuan hampir sesuai
9	Riskayanti Pratiwi	 <p>Tes 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema belum sesuai, komposisinya belum, proporsi hampir sesuai, keseimbangan masih kurang, dan kesatuan belum sesuai. • Kesesuaian tema hampir sesuai,

		 <p style="text-align: center;">Tes 2</p>	<p>komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan sudah sesuai, tapi kesatuan masih kurang</p>
10	Ika	 <p style="text-align: center;">Tes 1</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema sudah sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan sudah sesuai, dan kesatuan hampir sesuai. • Kesesuaian tema belum sesuai, komposisinya sudah sesuai, proporsi sudah sesuai, keseimbangan sudah sesuai, dan kesatuan sudah sesuai

Dari 10 siswa dapat disimpulkan bahwa Tabel 4.6 perolehan nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau berdasarkan hasil karya tes pertama dan kedua.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini

No	Nama	Kriteria Penilaian										Jumlah	Rata-rata	Kategori
		KT		KP		PR		KS		KT				
		T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2	T1	T2			
1	Asrawati	60	65	60	65	50	65	60	65	50	65	605	60,5	Kurang

2	Nurul Afifah	70	75	60	70	65	70	68	70	70	75	693	69,3	Cukup
3	Indri Reskiyawati	70	75	73	75	65	70	70	75	72	75	700	70	Cukup
4	Husnul khatimah	70	75	60	70	65	70	70	70	70	75	695	69,5	Cukup
5	Muhammad Alimuddin	70	75	60	70	65	70	68	70	70	75	693	69,3	Cukup
6	Syarif Hidayatullah	70	75	73	75	65	70	70	75	72	75	700	70	Cukup
7	Andrey	60	65	60	65	50	65	60	65	50	65	605	60,5	Kurang
8	Mauida	60	65	60	65	50	65	60	65	50	65	605	60,5	Kurang
9	Riskayanti pratiwi	70	75	60	70	65	70	68	70	70	75	693	69,3	Cukup
10	Ika	65	70	70	75	70	75	75	77	70	75	722	70,5	Cukup

Keterangan :

81 – 90 = sangat baik

71 – 80 = baik

61 – 70 = cukup

51 – 60 = kurang

< - 50 = sangat kurang

3. Tingkat kesulitan siswa kelas VIII melukis realis menggunakan teknik cat air

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat kegiatan melukis perlu dilakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada pembina dan seluruh siswa VIII SMP Negeri 10 Bau Bau. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran melukis.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Senin, 14 Mei 2018 dapat diketahui bahwa siswa merasa senang terhadap pembelajaran melukis menggunakan teknik cat air. Meskipun demikian beberapa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan, khususnya dalam membuat sket awal, mengolah cat dan teknik-teknik apa yang digunakan dalam melukis. Siswa masih kurang dalam mengetahui percampuran warna. Dalam format wawancara yang disusun, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang menyulitkan siswa dalam melukis menggunakan cat air. Siswa juga menyatakan bahwa tingkat kemampuannya menggunakan alat dan bahan masih sangat kurang dikarenakan kurangnya praktek yang diajarkan oleh guru. Mereka sangat mengutamakan penjelasan teori dibandingkan praktik.

Baik	80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	70	8	80	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurang	60	2	20	6	60	5	50	6	60	10	71,4
Sangat Kurang	50	0	0	4	40	5	50	4	40	4	28,5
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%

Hasil penilaian terhadap 10 siswa pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menggunakan teknik cat air dalam melukis realis yang dilihat dari aspek ketepatan tema. bahwa tidak ada siswa atau 0% yang masuk dalam kategori baik dengan skor (80), 1 orang siswa atau 10% yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai (70), 5 orang siswa atau 50% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), 4 orang siswa atau 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan nilai (50) dan tidak ada siswa atau 0% yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Pada aspek penilaian komposisi menunjukkan bahwa tidak ada siswa atau 0% yang masuk dalam kategori baik dan cukup dengan nilai (80 dan 70), 6 orang siswa atau 60% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), 4 orang siswa atau 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan nilai (50) dan tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Pada aspek proporsi menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori baik dengan nilai (80) 5 orang siswa atau 50% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), 5 orang siswa atau 50% yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan nilai (50), tidak

ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai (70) dan tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Pada aspek keseimbangan menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori baik dengan nilai (80) 6 orang siswa atau 60% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), 4 orang siswa atau 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan nilai (50), tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai (70) dan tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Pada aspek kesatuan menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori baik dengan nilai (80) 6 orang siswa atau 60% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), 4 orang siswa atau 40% yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan nilai (50), tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai (70) dan tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Tabel 4.2 Hasil penilaian melukis realis menggunakan teknik cat air pada tes pertama

Kategori	Rentang nilai	Aspek yang dinilai		
		Tema, komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan		
		Jumlah peserta didik	(%)	Predikat nilai
Sangat baik	85-90	0	0	-
Baik	75-84	0	0	-

Cukup	65-74	8	80	Cukup
Kurang	56-64	2	20	Kurang
Sangat kurang	50-55	0	0	Sangat kurang
Jumlah		10	100%	

Hasil penilaian yang dilakukan pada 10 siswa ditunjukkan pada tabel 4.2, bahwa kemampuan siswa melukis menggunakan teknik cat air dilihat dari aspek penilaian yang difokuskan pada kesesuaian tema, komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan serta penilaian yang didasarkan pada lima kategori penilaian sebagai berikut: sangat kurang rentang nilai (50 – 55), kurang rentang nilai (56 – 64), cukup rentang nilai (65 – 74), baik rentang nilai (75 – 84) dan sangat baik rentang nilai (85 – 90), menunjukkan bahwa, terdapat 1 siswa (10%) mendapatkan predikat nilai cukup dan 4 siswa (40%) mendapatkan predikat nilai kurang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa melukis realis menggunakan teknik cat air predikat nilai kurang.

b. Hasil tes kedua

Tabel 4.3 Hasil penilaian kemampuan melukis realis menggunakan teknik cat air pada tes kedua

Kategori	Skor	Aspek yang dinilai									
		Tema		Komposisi		Proporsi		Keseimbangan		Kesatuan	
		Jumlah	%	jml	%	Jml	%	jml	%	Jml	%
Sangat Baik	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Baik	80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	70	9	90	7	70	5	50	6	60	6	60

Kurang	60	1	10	3	30	5	50	4	40	4	40
Sangat Kurang	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		10	100 %	10	100%	10	100 %	10	100 %	10	100%

Hasil penilaian terhadap 10 siswa pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melukis realis pada kegiatan membuat karya ditinjau dari aspek kesesuaian tema menunjukkan bahwa 5 siswa atau 50% yang masuk dalam kategori cukup dengan skor (70), 5 siswa atau 50% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), 0 siswa atau 0% yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai (70), tidak ada siswa atau 0% yang masuk dalam kategori baik dengan nilai (80) dan tidak ada siswa atau 0% yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Pada aspek komposisi menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan nilai (50), 7 siswa atau 70% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), 3 siswa atau 30% yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai (70), tidak ada siswa atau 0% yang masuk dalam kategori baik dengan nilai (80) dan tidak ada atau 0% siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Pada aspek proporsi menunjukkan bahwa 6 siswa atau 60% yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai (70), 4 siswa atau 40% yang masuk dalam kategori kurang dengan nilai (60), tidak ada atau 0% yang masuk dalam kategori baik dengan nilai (80) dan tidak ada peserta didik atau 0% yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai (90).

Tabel 4.4 Hasil akumulasi penilaian melukis realis menggunakan teknik cat air pada tes praktik kedua

Kategori	Rentang nilai	Aspek yang dinilai		
		Tema, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan		
		Jumlah peserta didik	(%)	Predikat nilai
Sangat baik	85-90	0	0	-
Baik	75-84	0	0	-
Cukup	65-74	9	90	Cukup
Kurang	56-64	1	10	Kurang
Sangat kurang	50-55	0	0	-
Jumlah		10	100%	-

Hasil penilaian yang dilakukan pada 10 siswa ditunjukkan pada tabel 4.4, bahwa kemampuan melukis siswa menggunakan teknik cat air dengan aspek penilaian diatas, didasarkan pada lima kategori penilaian sebagai berikut: sangat kurang rentang nilai (50 – 55), kurang rentang nilai (56 – 64), cukup rentang nilai (65 – 74), baik rentang nilai (75 – 84) dan sangat baik rentang nilai (85 – 90), menunjukkan bahwa, terdapat tidak ada siswa atau (0%) yang mendapatkan predikat nilai baik dan 6 siswa (60%) mendapatkan predikat nilai cukup. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau mendapatkan predikat nilai cukup.

2. Tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam melukis realis menggunakan teknik cat air

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau diantaranya ialah kurangnya pengetahuan tentang cara-cara melukis menggunakan teknik cat air, kurangnya kemampuan menggunakan alat dan bahan melukis dan kurangnya praktik melukis dalam kelas. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar seni budaya masih mengutamakan penjelasan atau teori dari buku seni budaya dibandingkan tes praktik yang harus dilakukan dalam pembelajaran seni rupa.

Tingkat kemampuan siswa dalam melukis realis dapat dilihat dari kriteria penilaian yaitu: Kesesuaian tema, Komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan. Tentang kemampuan siswa dalam melukis menggunakan teknik cat air tidak lepas pula dari kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui tes praktik, bahwa semua siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Baubau mengalami kesulitan dalam melukis menggunakan teknik cat air.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari wawancara siswa tentang kesulitan yang dihadapi dalam melukis realis menggunakan teknik cat air yaitu:

Menurut Asrawati “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tata cara melukis menggunakan teknik cat air dan kurangnya kegiatan praktik”

Menurut Nurul Afifah “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air kurangnya kemampuan karena guru lebih mengutamakan teori yang ada di buku dibandingkan kegiatan praktik”

Menurut Indri Riskiyawati “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air belum mampu membuat sket awal, percampuran warna dan teknik mengaplikasikan warna”

Menurut Husnul Khatimah “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air tidak menguasai teknik-teknik dalam mengaplikasikan cat air”

Menurut Muhammad Alimuddin “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air tidak mengetahui tentang proporsi, komposisi dan keseimbangan”

Menurut Syarif Hidayatullah “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air pada tes satu kurang mengetahui tentang komposisi”

Menurut Andrey “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air kurangnya kemampuan dalam membuat sket awal, percampuran warna dan teknik mengaplikasikan warna”

Menurut Ika “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air keterbatasan alat dan bahan”

Menurut Riskayanti Pratiwi “kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan melukis menggunakan teknik cat air kurangnya pengetahuan tentang komposisi, proporsi, dan teknik mengaplikasikan warna”

Dari uraian di atas, tanpa mengabaikan masalah yang dialami oleh siswa, maka peneliti menyempurnakan serta menambahkan tingkat kesulitan sesuai dengan keterlibatan peneliti baik secara praktik maupun observasi langsung. Tingkat kesulitan yang cenderung dialami oleh siswa VIII SMP Negeri 10 Baubau dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan teknik cat air adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran seni lukis teknik cat air yang belum menguraikan secara operasionalisasi mengenai penggunaan teknik cat air yang baik dan efektif. Sehingga siswa kurang mengapresiasi materi tersebut di rumah.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan alat dan bahan yang benar, seperti teknik sapuan kuas diatas media kertas, teknik pencampuran warna, teknik menindih warna dengan teknik transparansi.
3. Tidak memadainya ruang praktik seni di sekolah, sehingga kenyamanan dalam belajar tidak berlangsung dengan baik.
4. Minimnya alat dan bahan, sehingga siswa banyak menghabiskan waktu hanya mencari dan meminjam alat dan bahan sesama siswa lainnya.
5. Masih perlunya siswa mengapresiasi karya-karya seni lukis cat air sehingga dalam merancang dan membentuk masih menjadi kesulitan dasar yang dialami siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil karya siswa dalam melukis realisme menggunakan teknik cat air pada kelas VIII

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Bau Bau, maka pada bagian ini diuraikan data secara objektif tentang hasil karya siswa kelas VIII dalam melukis menggunakan teknik cat air dan hasil penilaian hasil karya siswa-siswi kelas VIII dilakukan oleh guru seni budaya SMP Negeri 10 Baubau yaitu Ibu Rahmawati, S.Pd. Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data pelaksanaan penelitian berlangsung, yaitu hasil karya tes pertama dan kedua. Hasil karya melukis menggunakan teknik cat air dalam membuat sket awal, mengolah cat, teknik mengaplikasikan warna dan hasil karya siswa kelas VIII

2. Tingkat kesulitan siswa kelas VIII melukis realis menggunakan teknik cat air

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat kegiatan melukis perlu dilakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada pembina dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau. Wawancara dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui data tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran melukis. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Jum'at 6 April 2018 dapat diketahui bahwa siswa merasa senang terhadap pembelajaran melukis menggunakan teknik cat air. Meskipun demikian beberapa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan, khususnya dalam membuat sket awal, mengolah cat dan teknik-teknik apa yang digunakan dalam melukis. Siswa masih kurang dalam mengetahui percampuran warna. Dalam format wawancara yang disusun, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang menyulitkan siswa dalam melukis menggunakan cat air. Siswa juga menyatakan bahwa tingkat kemampuannya menggunakan alat dan bahan masih sangat kurang dikarenakan kurangnya praktek yang diajarkan oleh guru. Mereka sangat mengutamakan penjelasan teori dibandingkan praktik.

B. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melukis menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bau Bau maka disarankan:

1. Kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan di SMP Negeri 10 Bau Bau dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memerhatikan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

2. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran teknik sablon di sekolah.
3. Sebaiknya guru seni budaya memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang dianggap mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik cat air.
4. Kepada guru seni budaya, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi guna menemukan metode yang efektif dan bervariasi dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran teknik cat air.
5. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran teknik cat air di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuha, Devi. 2015. Pengertian Kesulitan Belajar dan Gejala-gejalanya. Diberdayakan oleh Blogger, (<https://www.google.com>, diakses 15 Jun 2018)
- Ambarwati. 2014. Cara Melukis Dengan Teknik Cat Air Untuk Pemula. *Jurnal Seni Rupa*, (Online), Jilid 7, No.5, (<https://www.google.com>, diakses 15 Jun 2018)
- Anton, Adi Sunaryo, dkk, 1997. “ *Kamus Besar bahasa Indonesia*”. Cetakan ke- 2 Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ephy, (edtesis@gmail.com), 20 Desember 2007. *Skripsi pendidikan*, (Online), (<http://idtesis.blogspot.com/search/label/Skripsi%20Pendidikan>, diakses 21 Agustus 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke empat. 2007. Jakarta Pustaka: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar, (ed). 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar, Utami. 1992. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugiyono. 12 Januari 2015. *Jenis-Jenis atau Gaya Melukis*. (Online) (<http://bahanbelajarsekolah.blogspot.com/2015/01/jenis-aliran-atau-gaya-melukis.html>, di akses 29 Juni 2015)
- Paita Yunus, Pangeran. 2013, *Apresiasi Seni*, Prince Publishing, Makassar.
- Patriani, Rangga 2009. “Kemampuan Siswa Kelas Xi Smk Negeri 9 Makassar dalam Melukis Menggunakan Pensil Warna”. Skripsi: Makassar: Fakultas seni dan desain UNM.
- Prawira, Ganda. 2000. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._SENI_RUPA/GANDA_PRAWIRA/ModulNGF.pdf, diakses 10 februari 2015)
- Rasyad, M. Rifqi. 2012. Lern of Art, Blogger (<https://www.google.com>, diakses 15 Jun 2014)

Sadiman, AS. 1995. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajawali.

Setyobudi Dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Erlangga

Sholeha. 2013. ‘Kemampuan Melukis Yang Mengaktifkan Siswa dalam Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Cat Air’. Skripsi: tidak diterbitkan. Makassar: unismuh Makassar.

Singarimbun, Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Sony Kartika, Dharsono, 2004. *Seni Rupa Modern Cetakan I*, Bandung: Rekayasa Sains.

Sudarmadji, 1979. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta: Pemerintah DKI Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2008). Cet.IV : 15

Sukarman, 1991. ‘Pengetahuan Seni Lukis Mahasiswa Studi Seni Tari dan Seni Musik pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan’. Skripsi: tidak diterbitkan. Ujung Pandang : FPBS IKIP Ujung Pandang.

Syahrudin. 2008. *Metodologi Penelitian*. Makassar: CV. Permata Ilmu

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar

Tohar, Khumaidi. 2008. *Peserta Didik dalam Menghadapi Kreativitas Anak Manajemen*, (online), (<http://forum.um.ac.id/index.php?topic=9001.0>, diakses 8 september 2014).

Wahid, Abdul Kahar. 2013. *Apresiasi Seni*, Prince Publishing, Makassar.

Wikipedia bahasa Indonesia (2012), *ensiklopedia bebas online* <http://id.wikipedia.org/wiki/Teknik>

RIWAYAT HIDUP



Agus Putra Jaya, lahir pada 17 Agustus 1972 di Kota Baubau, propinsi Sulawesi Tenggara. Merupakan anak ke-2 dari 7 bersaudara yang terlahir dari pasangan Nurdin Kois (almarhum) dengan Husaemah (almarhumah). Sebagai anak seorang anggota POLRI, pendidikan awal penulis ditempuh di TK. Bhayangkari POLRES Baubau, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri Kadolmoko, Kota Baubau, tamat pada tahun 1985. Pada tahun 1988, penulis menamatkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Baubau lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baubau hingga tamat pada tahun 1991. Pada tahun 1992 hingga 1996, penulis menyelesaikan pendidikan Diploma 3 (D3) pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni dengan jurusan Pendidikan Seni Rupa di IKIP Ujung Pandang. Hingga saat ini, penulis masih tercatat sebagai tenaga pengajar di SMP Negeri 10 Baubau, Kota Baubau, Propinsi Sulawesi Tenggara.

Instrumen Penilaian Teknik Cat Air

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		90 (Sangat Baik)	80 (Baik)	70 (Cukup)	60 (Kurang)	50 (Sangat Kurang)
1	Kesesuaian Tema					
2	Komposisi					
3	Proporsi					
4	Keseimbangan					
5	Kesatuan					
Jumlah Skor yang Diperoleh						

Keterangan:

81 – 90 = sangat baik

71 – 80 = baik

61 - 70 = cukup

51 - 60 = kurang

< - 50 = sangat kurang

Bau Bau, 10 April 2018

Pembina,

Peneliti,

Rahmawati S.Pd

Agus Putra Jaya

FORMAT WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang kemampuan melukis realisme menggunakan teknik cat air pada siswa kelas VIII

SMP Negeri 10 Bau Bau. Karena data ini sangat penting dan kami butuhkan, maka kami mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan secara obyektif, jujur dan sadar. Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti, adalah :

1. Menurut Ibu, bagaimanakah kemampuan siswa dalam melukis realis pada kelas VIII?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menggunakan alat dan bahan dalam melukis realisme menggunakan teknik cat air?
3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
4. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran?
5. Kesulitan apa sajakah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Apa sajakah yang mempermudah anda dalam proses belajar mengajar?

Foto Proses Pembelajaran







**L
A
M
P
I
R
A
N**